8E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 102-10
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MELALUI MEDIAPIAS-PIAS KATA PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 004 SUNGAI BESAR KECAMATAN PUCUK RANTAU KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Ismail[1]

[1]Sekolah Dasar Negeri 004 Sungai Besar
e-mail: ismailguru683@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri 004 Sungai BesarTahun Pelajaran 2021/2022, dikarenakan adanya permasalahan yaitu hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring masih rendah. Melalui media pias-pias kata permasalahan ini dicoba untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring melalui penggunaan media pias-pias kata pada siswa kelas 1 SD Negeri 004 Sungai Besar tahun pelajaran 2021/2022. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Pada tahap observasi observer dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media pias-pias kata pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan guru dalam menerapkan penggunaan media pias-pias kata pada kondisi awal mencapai 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I meningkat 1,34 poin dan menjadi 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II meningkat 0,66 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir presentasi siswa tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% mejadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 95,00% dan pada siklus II meningkat 35,00%, nilai rata-rata kelas dari kondisi awal 57,50 menjadi 70,00 pada siklus I meningkat 12,50 poin dan menjadi 81,75 pada siklus II meningkat 11,75 poin.

Kata kunci: *Media Pias-pias Kata, Membaca Nyaring, Ketrampilan membaca.*

LATAR BELAKANG

Fokus utama tujuan pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya ketrampilan berbahasa yang satu akan mendasari ketrampilan berbahasa yang lain. Di sekolah pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Seperti yang dikemukakan Akhadiah dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001:57), bahwa pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia.

Pembelajaran membaca di kelas I merupakan pembelajaran membaca tahap awal, salah satuya adalah membaca nyaring. Dengan membaca nyaring siswa akan mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana. Kemampuan membaca nyaring siswa SD Negeri 004 Sungai Besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yanga di tetapkan yaitu sebesar 6,5 dan indicator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar 3.1 membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 57,50. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 20 siswa kelas I SD Negeri 004 Sungai Besar, 2 anak mendapat nilai 80sebanyak 10%, 5 anak mendapat nilai 70 sebanyak 25%, 4 anak mendapat nilai 60 sebanyak 20%, 5 anak mendapat nilai 50 sebanyak 25%, dan 4 anak mendapat nilai 40 sebanyak 20 % dan aktivitas belajar siswa rendah.

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan metode, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak. Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah menyediakan alat peraga kongkrit yaitu media pias-pias kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatakan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa serta siswa dapat memusatkan perhaiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

Untuk mengetahui seberapa banyak siswa kelas I SD Negeri 004 Sungai Besar yang belum lancar membaca, guru memberikan ulangan atau tes tentang membaca. Melalui tes membaca dapat diketahui baik tidaknya kemampuan membaca nyaring. Pengaruh penggunaan media pada proses pembelajaran memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca nyaring. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca nyaring adalah penggunaan media pias-pias kata. Penggunaan media tersebut harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan misalnya kartu nama, kartu huruf, kartu suku kata,

kartu kata atau pias-pias kata dan kartu kalimat. Media tersebut digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas I Sekolah Dasar.

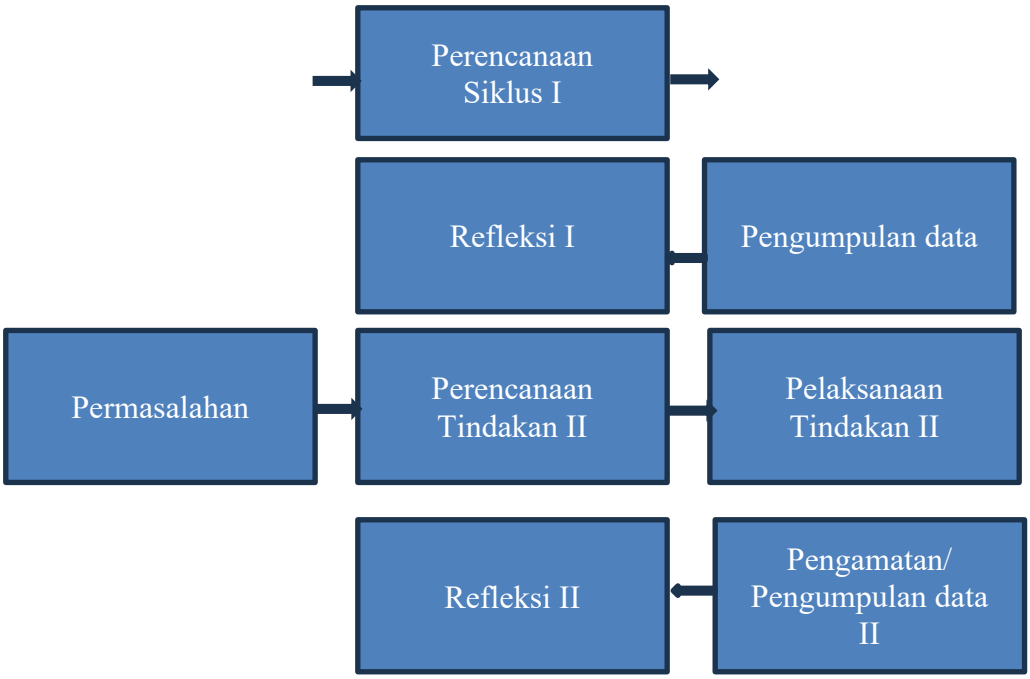
METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan professional guru dalam mengelola propses pembelajaran di kelas. Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggar (2015, halm,17), pelaksanaan penelitian ini tempat terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan Tindakan (acting), (3) Pengamatan atau Observasi (Observing) dan (4) Refleksi (reflecting).

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu Penelitian. selama 6 bulan mulai bulan Juli sampai Desember 2021, pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 004 Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2021/2022 jumlah siswa 20 siswa. Prosedur Penelitian.

Prosedur penelitian yang diterapkan antara lain: Siklus I (1) Perencanaan (a)Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).(b)Membuat lembar pengamatan tentang membaca nyaring.(c)Membuat lembar evaluasi pada lampiaran. (d) Menyediakan media pias-pias kata hitam putih. (2) Pelaksanaan tindakan (a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP I secara actual (b) Mengamati kegiatan guru oleh observer. (c) Mengamati kegiatan siswa oleh guru (d) Melakukan penilaian. (3) Observasi (a) Pelaksanaan pembelajaran diobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya di interpretasikan. (b) Melaporkan aktivitas guru (c) Melaporkan aktivitas murid. (d) Melaporkan hasil penilaian. (4) Refleksi, Hasil observasi yang telah di interpretasikan, dianalisis dan direfleksi untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus II.

Siklus II (1) Perencanaan (a)Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).(b)Membuat lembar pengamatan tentang membaca nyaring.(c)Membuat lembar evaluasi pada lampiaran. (d) Menyediakan media pias-pias kata hitam putih. (2) Pelaksanaan tindakan (a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP I secara actual (b) Mengamati kegiatan guru oleh observer. (c) Mengamati kegiatan siswa oleh guru (d) Melakukan penilaian. (3) Observasi (a) Pelaksanaan pembelajaran diobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya di interpretasikan. (b) Melaporkan aktivitas guru (c) Melaporkan aktivitas murid. (d) Melaporkan hasil penilaian. (4) Refleksi, Hasil analisis dan refleksi data-data siklus-siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata.



Sumber : Hartono dan Edi Legowo (2003 : 4)
Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1, Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus I diperoleh data pada diagram:

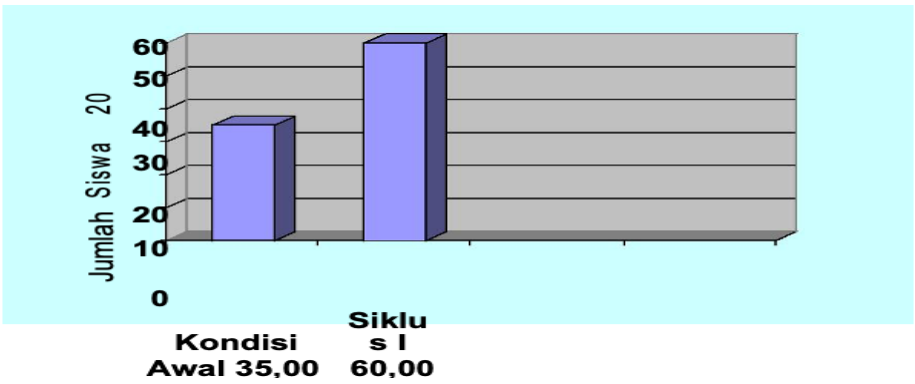


Diagram. 1

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Setelah dilaksanakan Siklus I. Siklus II, Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus II diperoleh data sebagai berikut:

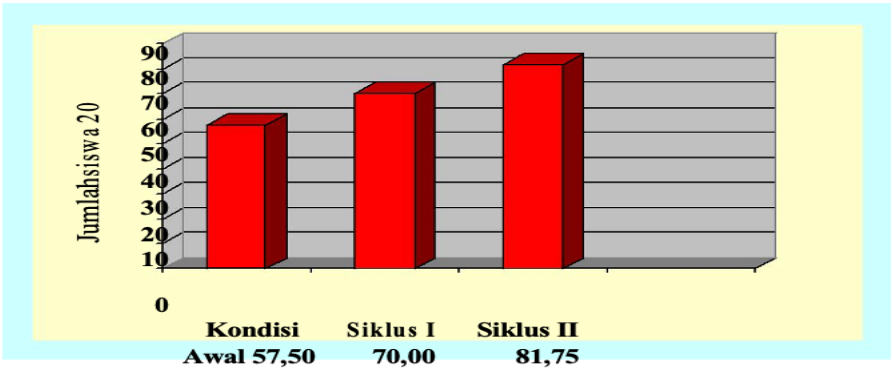


Diagram. 2

Pembahasan Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan diagram tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 20 siswa 2 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50 dan 5 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 7 siswa prosentase tuntas belajar 35,00%, siswa belum tuntas belajar 13 siswa prosentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada

Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 20 siswa, 8 siswa mendapat nilai 60,6 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa nilai mendapat 90. Presentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 35,00% menjadi 60,00% setelah dilaksanakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa tuntas belajar.

Pembahasan Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan diagram tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 20 siswa 2 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50 dan 5 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 7 siswa prosentase tuntas belajar 35,00%, siswa belum tuntas belajar 13 siswa prosentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 20 siswa, 8 siswa mendapat nilai 60,6 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa nilai mendapat 90. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajr siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 81,75 dari 20 siswa 1 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 65, 3 siswa mendapat nilai 75, 8 siswa mendapat 80, 2 siswa mendapat nilai 85, 2 siswa mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 95 dan 2 siswa mendapat nilai 100. Dengan prosentase tuntas belajar klasikal 95,00% dan prosentase belum tuntas belajar klasikal 5,00%, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 57,5 meningkat menjadi 70,00 pada siklus I 50,00 point diatas KKM, dari siklus I ke siklus II meningkat mendapat 81, 75. 16,75 point di atas KKM. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 35,00% menjadi 60,00% setelah siklus I, dan menjadi 95,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai Media pias-pias kata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca Nyaring pada siswa kelas I SDN 004 Sungai Besar, media pias-pias kata dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN 004 Sungai Besar dan media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring pada siswa kelas I SDN 004 Sungai Besar.

DAFTAR PUSTAKA

Anton M.Moeliono.1998.Psikologi Belajar. Yogyakarta:Rineka Cipta.

Cahyani,Isah.2009.Pembelajaran Bahasa Indonesia.Jakarta: Hak Cipta.

Dalman.2014.Keterampilan Membaca.Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih.2001.Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah. Yogyakarta: PAS.

Guntur Tarigan, Henry. 1979. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.

Muhibin Syah.1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Rosdakarya.

Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 1999. Strategi Belajar mengajar. Jakarta : Dirjen Dikti

Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Maulana.

Sanjaya,Wina.2011.Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: Kencana

ST. Y. Slamet Kemampuan. 1997. Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pengetahuan Derivasi.Tesis

Tarigan. 2013.Ketrampilan Berbahasa. Bandung : CV Angkasa.